

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Kemampuan hafalan AlQuran siswa di SMPIT Al-Multazam 2 dan MTs Husnul Khotimah

Kemampuan hafalan siswa di kedua sekolah tergolong tinggi dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai rata-rata siswa MTs Husnul Khotimah (92,88) lebih tinggi dibandingkan SMPIT Al-Multazam 2 (88,61). Uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara keduanya ($p = 0,006$). Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan efektivitas pelaksanaan program tahfidz antara kedua sekolah.

2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMPIT Al-Multazam 2 dan MTs Husnul Khotimah

Prestasi belajar PAI siswa juga menunjukkan kategori tinggi. Siswa MTs Husnul Khotimah memperoleh nilai rata-rata 92,44, sedangkan siswa SMPIT Al-Multazam 2 memperoleh 88,40. Uji-t menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,001$), dengan effect size besar (Cohen's $d = 1,174$). Ini mencerminkan bahwa perbedaan pendekatan kurikulum tahfidz dapat mempengaruhi hasil akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

3. Hubungan antara kemampuan hafalan AlQuran dan prestasi belajar PAI siswa

Terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan menghafal AlQuran dengan prestasi belajar PAI baik di SMPIT Al-Multazam 2 ($r = 0,594$; $p = 0,000$) maupun MTs Husnul Khotimah ($r = 0,516$; $p = 0,000$). Kekuatan korelasi tergolong sedang, dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, semakin baik kemampuan hafalan AlQuran siswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka memiliki prestasi belajar yang lebih baik dalam PAI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah disarankan untuk terus mengembangkan program tahfidz yang terintegrasi dengan pembelajaran akademik. Pendekatan yang tidak hanya menekankan hafalan kuantitatif, tetapi juga penguatan pemahaman dan keterkaitan nilai-nilai AlQuran dengan materi PAI, perlu menjadi prioritas. Kolaborasi antara guru tahfidz dan guru PAI sangat penting untuk membangun sinergi dalam proses belajar siswa.
2. Guru disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran PAI yang memanfaatkan kemampuan hafalan siswa sebagai titik tolak pembelajaran bermakna. Model pembelajaran berbasis integrasi teks AlQuran dan penalaran konseptual akan membantu mengoptimalkan kapasitas memori siswa dan mendorong elaborasi kognitif yang lebih dalam. Selain itu, guru perlu memperhatikan pendekatan yang memfasilitasi keterlibatan emosional dan spiritual dalam proses pembelajaran, karena ini turut memengaruhi retensi dan motivasi belajar.
3. Dukungan lingkungan dalam pembiasaan muraja'ah (pengulangan hafalan) dapat membangun suasana belajar yang kondusif sangat penting dalam mempertahankan hasil hafalan dan prestasi akademik siswa.

Perhatian terhadap aspek psikologis, seperti motivasi, kesehatan mental, dan kedisiplinan, juga akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian belajar anak.

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel mediasi seperti strategi belajar, pemahaman isi hafalan, kualitas pembelajaran PAI, atau pendekatan pengajaran guru dalam menjelaskan hubungan antara hafalan AlQuran dan prestasi akademik secara lebih komprehensif. Studi dengan pendekatan campuran (mixed-method) atau pendekatan neurosains berbasis EEG/fMRI (jika memungkinkan) juga akan sangat memperkaya kajian ini secara multidisipliner.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang diteliti.

